



Alfioni Azahra Alfani¹
 Anggia Puteri²
 Bonifa Imelda
 Sihaloho³
 Dea Ariesta⁴
 Emabaisa Br Pinem⁵
 Maya Indah Sari⁶
 Najiyah⁷
 Nurul Pratiwi⁸
 Rachel Calista A.
 Sirait⁹
 Shella Amanda
 Fazhar¹⁰

TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM NOVEL “HUJAN” KARYA TERE LIYE

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tindak tutur yang terdapat dalam novel “Hujan” karya Tere Liye. Novel ini tidak hanya menyajikan alur cerita yang menarik, namun juga menggambarkan berbagai jenis interaksi sosial melalui cerita yang kaya akan dialog dan tindak tutur. Dengan menggunakan pendekatan pragmatis, jenis-jenis tindak tutur tokoh utama dalam novel dapat diidentifikasi. Misalnya tindak tutur representatif, denotatif, ekspresif, klerikal, dan deklaratif. Analisis ini mengungkapkan bahwa tindak tutur direktif seperti perintah, permintaan, dan saran sering digunakan dalam penelitian ini untuk mengungkapkan dinamika hubungan antar tokoh. Selain itu, terdapat fokus pada tindak tutur ekspresif yang mencerminkan perasaan dan emosi yang dialami tokoh, terutama dalam konteks situasi dramatis dalam novel. Studi ini memberikan wawasan rinci tentang bagaimana Tere Liye menggunakan tindak tutur untuk memajukan alur cerita dan membangun karakter yang kompleks.

Kata Kunci: Tindak Tutur, Pragmatik, Novel *Hujan*, Tere Liye, Analisis Wacana

Abstract

The aim of this research is to analyze the speech acts contained in the novel "Rain" by Tere Liye. This novel not only presents an interesting storyline, but also depicts various types of social interactions through stories that are rich in dialogue and speech acts. By using a pragmatic approach, the types of speech acts of the main characters in the novel can be identified. For example, representative, denotative, expressive, clerical and declarative speech acts. This analysis reveals that directive speech acts such as commands, requests, and suggestions are often used in this research to reveal the dynamics of relationships between characters. In addition, there is a focus on expressive speech acts that reflect the feelings and emotions experienced by characters, especially in the context of dramatic situations in novels. This study provides detailed insight into how Tere Liye uses speech acts to advance the storyline and build complex characters.

Keywords: Speech Acts, Pragmatics, Novel Rain, Tere Liye, Discourse Analysis

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan
 email: alfioniazahra11@gmail.com¹, anggia@unimed.ac.id², sihalohobonifa@gmail.com³,
 dheariesta411@gmail.com⁴, pinememabaisa@gmail.com⁵, smayaindah9@gmail.com⁶,
 najiyyaharief@gmail.com⁷, nurulpratiwi1614@gmail.com⁸, rachelcalista09@gmail.com⁹,
 shellamndaa26.saf@gmail.com¹⁰

PENDAHULUAN

Fungsi bahasa yang paling utama adalah sebagai sarana komunikasi. Di dalam komunikasi, satu maksud atau satu fungsi dapat dituturkan dengan berbagai bentuk tuturan. Menurut Rustono (1999), pragmatik adalah bidang linguistik yang mengkaji hubungan timbal balik antara fungsi dan bentuk tuturan. Secara implisit terdapat penggunaan bahasa, komunikasi, konteks, dan penafsiran. Pragmatik menjadi studi kebahasaan yang terikat oleh sebuah konteks yang menentukan maksud penutur dalam berinteraksi dengan lawan tuturnya.

Pragmatik mempelajari maksud ujaran (yaitu untuk apa ujaran itu dilakukan); menanyakan apa yang seseorang maksudkan dengan suatu tindak tutur; dan mengaitkan makna dengan siapa berbicara kepada siapa, di mana, bilamana, bagaimana. Menurut Chaer dan Agustina (2004: 50) mengemukakan tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu.

Chaer dan Agustina (2010: 29-30) membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima kategori, yaitu deklaratif, representatif, ekspresif, direktif, dan komisif. Pada penelitian ini peneliti meneliti tentang tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Hal ini dikarenakan di dalam novel *Laskar Pelangi* terdapat banyak bahasa pragmatik yang mengandung unsur tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Selain itu, peneliti ingin menggambarkan maksud atau makna pragmatik dari setiap ujaran dan tuturan yang terdapat dalam dialog novel tersebut.

Hal yang menjadi fokus dari kajian ini ialah tindak tutur ekspresif. Misalnya, saat seseorang mengucapkan selamat, memberi maaf, mengucapkan belasungkawa, mengancam, memuji, mengeluh, mengkritik, dan menyalahkan. Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur (Yule, 2006:93).

Novel *Hujan* karya Tere Liye menjadi pilihan penulis untuk diteliti tindak tutur ekspresifnya. Novel tersebut menceritakan tentang persahabatan, cinta, dan perjalanan hidup seseorang. Tetapi hal tersebut berubah sebab terjadi bencana alam yang besar mengubah dunia. Kisah pada novel ini berfokus pada dua karakter utama, yaitu Lail dan Esok, yang bertemu mereka mengalami situasi yang sama sehingga mereka merasa senasib dan saling mendukung dan mereka menjadi pasangan. Kajian tindak tutur novel *Hujan* karya Tere Liye masih sedikit dilakukan. Hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti novel tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan tujuan menganalisis tindak tutur ekspresif dalam novel *Hujan* karya Tere Liye. Penelitian ini berfokus pada tindak tutur yang mencerminkan ekspresi yang disampaikan oleh tokoh-tokohnya. Data yang dikumpulkan berupa kutipan percakapan atau narasi yang menunjukkan bentuk tindak tutur ekspresif. Sumber data utama penelitian ini adalah novel *Hujan* (edisi baru) oleh Tere Liye. Data akan diambil dari berbagai dialog atau narasi yang memuat bentuk ekspresi. Data dikumpulkan dengan cara membaca dan menganalisis teks novel untuk menemukan tindak tutur yang mengandung ekspresi. Teknik *close reading* diterapkan untuk mendalami makna dari dialog-dialog yang relevan. Data dianalisis menggunakan teori tindak tutur ekspresif. Setiap tindak tutur yang ditemukan diklasifikasikan berdasarkan jenis tindak tutur ekspresif, seperti penggunaan kata-kata yang menggambarkan ucapan terima kasih, permintaan maaf, ucapan selamat, rasa senang, rasa tidak senang, pujian, rasa marah, harapan, menyalahkan, mengejek, dan mengeluh. Analisis juga akan mempertimbangkan konteks situasi dan hubungan antar tokoh dalam novel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, analisis tindak tutur ekspresif yang dalam novel *Hujan* karya Tere Liye mencerminkan berbagai ekspresi emosional yang dialami oleh para tokoh. Tindak tutur ekspresif ini diidentifikasi melalui dialog dan narasi yang memperlihatkan sikap psikologis penutur terhadap situasi yang dialaminya. Hasil penelitian ini ditemukan 11 data tindak tutur ekspresif seperti (1) Ucapan terima kasih, ekspresi ini menggambarkan hubungan yang positif

dan perasaan terima kasih yang tulus dari penutur. (2) Permintaan maaf yang bertujuan untuk memperbaiki hubungan yang mungkin terganggu oleh perkataan sebelumnya. (3) Ucapan selamat dalam novel Hujan sering muncul sebagai bentuk dukungan terhadap pencapaian. Ucapan ini menunjukkan penghargaan dan dukungan antar tokoh. (4) Rasa Emosi, tindak tutur ini menggambarkan ketegangan emosional. (5) Ucapan simpati, ini menunjukkan adanya perasaan peduli dan keinginan untuk meringankan beban orang lain. (6) Rasa senang, diungkapkan melalui dialog yang menggambarkan kebahagiaan. Ekspresi ini menunjukkan hubungan yang harmonis antara tokoh-tokoh dalam novel. (7) Ketidaksenangan, menandakan adanya konflik atau ketidakcocokan. Tindak tutur ini berpotensi memicu perubahan situasi. (8) Pujian dalam novel Hujan sering muncul sebagai bentuk penghargaan. (9) Ekspresi harapan, tindak tutur yang menunjukkan optimisme dan keinginan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. (10) Tindak tutur menyalahkan, ketika seorang tokoh merasa lawan tuturnya bertanggung jawab atas suatu masalah. Secara pragmatik, mengekspresikan rasa frustrasi dan ketidaknyamanan penutur. (11) Mengeluh, tuturan yang menunjukkan adanya ketidakpuasan dan kebutuhan untuk melepaskan emosi negatif.

A. Tindak Tutur Ekspresif Ucapan Terima Kasih

“Jangan berhenti Lail! Ibunya berteriak dari bawah. Tinggal sedikit lagi. Terus naik, Lail mengangguk, mengigit bibir, segera mempercepat gerakannya.” (Liye, 28).

Penjelasan : Dari data di atas terlihat ibu Lail menyuruh. Lail untuk terus naik ke permukaan bumi karena bertahan di dalam kereta api bawah tanah pada saat gempa akan mengancam nyawanya. Untuk itu, Lail mengucapkan terima kasih kepada ibunya karena sudah memberikan semangat kepada Lail untuk terus naik, walaupun dengan berat hati meninggalkan ibunya yang masih berada di dalam kereta. Ucapan terima kasih ditandai dengan Lail mengangguk.

B. Tindak Tutur Ekspresif Permintaan Maaf

Memohon maaf adalah tindakan yang dilakukan seseorang yang merasa bersalah atau bersalah agar kesalahannya dimaafkan. Tindak tutur memohon maaf tersebut dapat dilihat pada data berikut ini.

Pagi ini Lail menerima kabar buruk berikutnya. Ayahnya juga telah meninggal.

Maafkan aku nak. Petugas menelan ludah (Liye, 46).

Penjelasan :Tuturan memohon maaf pada kutipan di atas disampaikan petugas kereta kepada Lail. Petugas memohon maaf kepada Lail karena tidak dapat membawakan kabar menggembirakan kepada Lail. Kabar yang diberikan kepada Lail malah sebaliknya, yaitu kabar buruk. Kabar buruk tersebut adalah kabar meninggalnya ayah Lail. Kabar tersebut membuat hati Lail tambah sedih karena setelah ibunya tidak dapat diselamatkan, tambah lagi kabar ayahnya yang sudah meninggal.

C. Tindak Tutur Ekspresif Ucapan Selamat dan Penghargaan

Mengucapkan selamat berarti memberi doa, ucapan, pernyataan, yang mengandung harapan supaya sejahtera, beruntung, tidak kurang suatu apa pun. Mengucapkan selamat juga merupakan pemberian salam yang berupa mudah-mudahan dalam keadaan baik, sejahtera, sehat dan sebagainya. Bentuk tindak tutur mengucapkan selamat dalam novel “Hujan” karya Tere Liye dapat dilihat pada data berikut.

Congratulations! Selamat, penduduk bumi. Kita baru saja mendapat bayi yang kesepuluh miliar (Liye, 10).

Penjelasan : Tuturan selamat pada data di atas ditandai dengan kata congratulations! Selamat. Tuturan congratulations, dan selamat disampaikan. penyiar berita pada salah satu tv swasta pada pagi hari Ucapan selamat disampaikan penyiar karena sara syukur dan senangnya atas lahirnya bayi kesepuluh miliar pada pagi itu. Dengan lahirnya bayi tersebut akan menambah jumlah penduduk dan juga ada harapan semoga bayi tersebut menjadi manusia yang lebih baik.

D. Tindak Tutur Ekspresif Emosi

Nilai Emosi Cinta' pada Tokoh Lail dalam Novel Hujan Karya Tere Liye Perasaan cinta bervariasi dalam beberapa bentuk. Intensitas pengalaman pun memiliki rentang dari yang

terlembut sampai kepada yang mendalam. Jadi dapat diartikan bahwa cinta adalah perasaan tertarik kepada pihak lain dengan harapan sebaliknya. Cinta diikuti oleh perasaan setia dan sayang. Ada yang berpendapat bahwa cinta tidak mementingkan diri sendiri. Nilai emosi cinta pada tokoh Lail dalam novel Hujan Karya Tere Liye terdapat pada kutipan berikut:

"Usianya saat itu baru empat belas tahun, Esok enam belas. Lail belum tahu perasaannya, masih beberapa tahun lagi. Tapi saat itu dia sudah tahu, Esok akan selalu penting baginya."
(Liye, 91)

Penjelasan: Kutipan termasuk ke dalam nilai emosi cinta dikarenakan Lail menganggap Esok selalu penting baginya. Walaupun Lail mengetahui bahwa saat itu usianya baru menginjak empat belas tahun dan belum benar-benar mengetahui bagaimana perasaan terhadap Esok. Lail merasa bahagia bila bertemu esok.

"Lail tertawa kecil, kembali menatap ke luar jendela. Bus kota sedang menaiki tanjakan. Tempat dulu Esok menyusulnya dengan sepeda. Apa kabar Esok? Bagaimana dengan proyek mesinnya? Minggu-minggu ini, entah apa penyebabnya. Lail ingin sekali menghubungi Esok, menelponnya." (Liye, 141)

Penjelasan: Kutipan ini termasuk ke dalam nilai emosi cinta dikarenakan Lail selalu menghubungi Esok. Jadi dapat diartikan bahwa Lail ingin sekali menghubungi Esok berarti Lail telah memiliki perasaan tertarik kepada Esok dengan harapan sebaliknya. Lail sudah dilanda oleh perasaan setia dan sayang.

E. Tindak Tutur Ekspresif Ucapan Simpati

"Aku mengerti perasaanmu, kehilangan itu tidak mudah."

Penjelasan: Tindak tutur ini menyampaikan simpati dengan cara menunjukkan bahwa pembicara memahami perasaan lawan bicaranya, khususnya dalam situasi duka. Ini menunjukkan empati terhadap kesedihan seseorang.

"Tidak apa-apa jika kamu menangis. Kadang menangis adalah satu-satunya cara untuk melepaskan semua beban di hati."

Penjelasan: Tindak tutur ini memberikan penghiburan dengan mengizinkan seseorang mengekspresikan emosinya. Pembicara menunjukkan simpati terhadap rasa sakit yang dialami oleh orang lain.

"Aku akan selalu ada di sini jika kamu butuh seseorang untuk bicara."

Penjelasan: Ini menunjukkan simpati dengan cara menegaskan bahwa pembicara siap mendukung orang lain. Keberadaan dan kesediaan untuk mendengarkan merupakan bentuk empati yang dalam.

"Kehilangan itu memang sulit, tapi kamu tidak harus menghadapinya sendirian."

Penjelasan: Dalam tindak tutur ini, simpati disampaikan dengan cara menawarkan dukungan dan kehadiran saat seseorang mengalami duka. Ini memberi penguatan bahwa mereka tidak sendiri.

"Aku tidak bisa membayangkan bagaimana rasanya, tapi aku tahu kamu sangat kuat."

Penjelasan: Di sini, simpati diberikan dengan pengakuan atas penderitaan orang lain sekaligus menyatakan keyakinan terhadap kekuatan mereka. Ini memberi penghiburan dan dorongan positif.

"Aku turut merasakan apa yang kamu rasakan. Ini pasti berat untukmu."

Penjelasan: Tindak tutur ini menyampaikan simpati dengan cara langsung menyatakan bahwa pembicara turut merasakan perasaan orang lain, meskipun dia tidak berada dalam situasi yang sama.

"Kamu tidak perlu menanggung semua beban ini sendirian. Kita bisa melakukannya bersama."

Penjelasan: Simpati dalam tindak tutur ini terlihat melalui tawaran untuk berbagi beban, menunjukkan bahwa orang lain tidak harus menghadapi masalah sendirian.

"Aku tahu kehilanganmu tidak akan tergantikan, tapi setidaknya aku ada di sini untukmu."

Penjelasan: Tindak tutur ini menyampaikan simpati dengan pengakuan atas kesedihan yang tidak bisa diperbaiki, namun tetap menawarkan dukungan sebagai penghiburan.

"Kamu boleh mengambil waktu sebanyak yang kamu butuhkan. Aku tidak akan memaksamu untuk segera pulih."

Penjelasan: Ini menunjukkan simpati dengan menghormati proses pemulihan emosional orang lain, memberikan kebebasan tanpa tekanan untuk sembuh dengan cepat.

"Semua orang butuh waktu untuk sembuh. Kamu tidak sendiri, kita semua ada untukmu."

Penjelasan: Tindak tutur ini mengandung simpati dan solidaritas, menunjukkan bahwa orang tersebut tidak sendirian dalam perjuangannya dan bahwa dukungan selalu ada.

F. Tindak Tutur Ekspresif Rasa Senang

Tindak tutur rasa senang adalah tindakan yang ditimbulkan oleh suatu kejadian yang membuat psikologi seseorang merasa senang dan suka terhadap situasi yang ia alami. Tindak tutur rasa senang berfungsi untuk menyampaikan emosi atau perasaan pribadi seseorang.

Berikut tindak tutur rasa senang yang terdapat pada novel "Hujan" karya Tere Liye.

"Aku sangat bahagia hari ini"

Fungsi : Ungkapan tersebut termasuk ungkapan ekspresif, penutur mengungkapkan kebahagiaan tanpa adanya respon tertentu agar orang lain sepakat terhadap yang penutur rasakan

Konteks : Kalimat tersebut dapat diucapkan oleh siapa saja karena merasa puas atau gembira terhadap yang ia alami saat itu. Misalnya, saat seseorang berjumpa dengan orang yang ia cintai hari itu, maka ia akan merasa senang.

"Syukurlah, semuanya berjalan lancar."

Fungsi :Ungkapan tersebut termasuk ungkapan ekspresif, penutur merasakan lega dan bahagia karena hasil sesuatu yang dilakukan berjalan dengan lancar. Terdapat pada kalimat "syukurlah".

Konteks : Kalimat tersebut dapat digunakan setelah seseorang menghadapi sesuatu yang dapat menimbulkan kekhawatiran tetapi akhirnya berjalan dengan baik.

"Aku senang sekali mendengar kabar itu"

Fungsi. : Ungkapan tersebut termasuk ungkapan ekspresif, penutur merasakan kebahagiaan terhadap informasi yang didengar sehingga menimbulkan perasaan yang positif

Konteks : Kalimat tersebut dapat digunakan penutur saat menerima informasi atau kabar baik dari orang lain.

G. Tindak Tutur Ekspresif Tidak Senang

"Jangan berbohong, Lail. Kamu bisa saja menunggu hujan di halte. Apa susahnya?" (Hal 92)

Penjelasan: Kalimat ini mencerminkan ketidakpuasan dan kritik terhadap Lail karena berbohong. Penutur juga menunjukkan kekecewaan dengan pertanyaan "Apa susahnya?" yang merendahkan tindakan Lail.

"Bagaimana kalau kamu jatuh sakit? Membuat repot seluruh petugas? Kamu sudah besar, bukan anak kecil lagi yang senang bermain air." (Hal 92).

Penjelasan: Kalimat ini juga mencerminkan ketidakpuasan dan kritik terhadap Lail. Penutur menunjukkan kekecewaan dengan mengingatkan Lail bahwa dia sudah besar dan seharusnya tidak melakukan hal-hal yang biasa dilakukan anak kecil.

"Kenapa kamu melihat rambutku?" (Hal 112)

Penjelasan: Kalimat ini menunjukkan perasaan tidak nyaman dan ketidakpuasan penutur terhadap perilaku mitra tutur. Penutur merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut dan mengajukan pertanyaan yang menegaskan ketidakpuasan ini.

"Kalau hanya untuk memberitahukan tidak ada penugasan, tutup saja teleponnya. Aku sudah bosan bicara dengan mereka," (hal 164)

Penjelasan: Kalimat ini mencerminkan kebosanan dan ketidakpuasan penutur terhadap situasi komunikasi yang dianggap tidak memuaskan. Penutur menginginkan untuk mengakhiri pembicaraan karena merasa bosan.

"Jika kalian terus membuat keributan di dalam bus, kalian terpaksa aku turunkan!" (Hal 205)

Penjelasan: Kalimat ini mengandung ancaman yang jelas dan menunjukkan ketidakpuasan sopir bus terhadap perilaku penumpang yang membuat keributan. Sopir memberikan peringatan tegas untuk menghentikan perilaku tersebut.

H. Tindak Tutur Ekspresif Pujian

Konteks: Seorang mahasiswa memuji Pingkan karena senang jika diajar

“Pinter dan tidak galak,” katanya sambil mengacungkan dua jempolnya. (Hlm. 31/Bab 2)

Penjelasan: Tuturan merupakan tindak tutur ekspresif jenis memuji yang dituturkan oleh seorang mahasiswa kepada Pingkan. Tuturan tersebut menyatakan bahwa Mahasiswa itu memuji Pingkan orang yang pintar dan tidak galak. Tindak tutur ekspresif tersebut terjadi karena penutur senang sekali dengan kehadiran dosen muda itu, sehingga keluarlah tuturan memuji. Tuturan tersebut juga memiliki tindakan yang dilakukan oleh penutur, yaitu mengacungkan dua jempol kepada mitra tutur.

Konteks: Toar memuji hebat setelah melihat Sarwono dengan penuh semangat menceritakan petualangan akademiknya berada di beberapa daerah.

“Heibat, kau Sar.” (Hlm. 107/Bab 2)

Penjelasan: Tuturan merupakan hasil tindak tutur ekspresif memuji yang dituturkan oleh Toar kepada Sarwono. Pada tuturan tersebut, Toar mengucapkan kata hebat kepada Sarwono setelah diceritakan pengalaman akademiknya di berbagai daerah. Tuturan digunakan Toar untuk menyenangkan hati Sarwono. Tindak Tutur.

Konteks : kepada rombongan. Ia memuji bahwa rombongan tersebut memiliki kelebihan tentang membuat sesuatu yang tidak masuk akal menjadi masuk akal. Tuturan tersebut memiliki kata kunci [hebat sekali]. Tuturan ini lahir karena Thomas merasa kagum akan perilaku rombongan yang ia rasa sangat hebat. Kemudian ditarik kesimpulan berupa tindak tutur di atas merupakan data dari tindak tutur ekspresif jenis pujian dengan kata kunci (hebat sekali).

“Kalian sepertinya hebat sekali membuat yang tidak masuk akal menjadi masuk akal”

Konteks : Tindak tutur di atas merupakan tindak tutur yang diucapkan oleh Kiko kepada Junior.

Kiko mengucapkan pujian pada Junior karena ia melihat pandangan atau penglihatan Junior yang tajam bisa mengenali apapun yang bisa membahayakan kelompok atau rombongannya. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa data tersebut sebagai data ucapan memuji dengan kata kunci [tajam sekali].

➤ “Matamu tajam sekali, Junior” Kiko memuji

I. Tindak Tutur Ekspresif Harapan

"Aku berharap suatu hari nanti kita bisa hidup lebih baik, meski dunia sudah berubah."

Penjelasan: Tindak tutur ini menunjukkan harapan Lail untuk masa depan yang lebih baik setelah menghadapi bencana besar. Kata "berharap" merupakan ekspresi langsung dari keinginannya untuk melihat perubahan positif, meski keadaan sangat sulit.

"Aku ingin suatu saat nanti kita bisa kembali seperti dulu, sebelum semuanya hancur."

Penjelasan: Kalimat ini menggambarkan harapan karakter terhadap masa depan yang lebih baik, khususnya berkaitan dengan kehidupan normal seperti sebelum bencana terjadi. Kata "ingin" di sini adalah bentuk lain dari tindak tutur harapan.

"Semoga kita semua bisa selamat dari ini dan melihat hari yang lebih cerah."

Penjelasan: Ungkapan ini merupakan harapan akan keselamatan dan harapan terhadap keadaan yang lebih baik di masa depan. Kata "semoga" merupakan salah satu bentuk kuat dari tindak tutur harapan.

J. Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan

"Aduh, sepertinya kereta juga terlambat pagi ini." (Hal 12)

Penjelasan: Menyalahkan secara tidak langsung. Kalimat ini menyalahkan kereta karena keterlambatan tanpa menyebutkan penyebabnya. Meski penyebab keterlambatan bisa banyak faktor, menyiratkan bahwa kereta adalah objek yang disalahkan.

"Kamu hanya diberi waktu satu jam, Esok! Lihat, sekarang pukul berapa" (Hal 60).

Penjelasan: Penjaga yang mengucapkan ini menyalahkan Esok atas keterlambatan mengembalikan sepeda. Ada tuduhan langsung pada tokoh Esok karena tidak menepati batas waktu yang ditentukan.

"Jangan berbohong, Lail. Kamu bisa saja menunggu hujan di halte. Apa susahnya?" (Hal 92)

Penjelasan: Kalimat ini menunjukkan tindak tutur menyalahkan secara langsung. Ibu Suri berbicara menuduh Lail menyalahkan Lail karena dianggap tidak berusaha menunggu hujan reda di halte.

"Aduh, kenapa kamu tidak membangunkanku sejak tadi? (hal 124)

Penjelasan: Pada kalimat ini Lail menyalahkan orang lain karena tidak membangunkannya. Meski kesalahan mungkin ada pada dirinya karena tidur.

"Mereka seharusnya tidak pernah melakukan itu" (Hal 143)

Penjelasan: Kalimat ini menyalahkan tindakan orang lain, meskipun siapa yang disalahkan tidak disebutkan dengan jelas. Ada kritik terhadap tindakan yang dilakukan oleh pihak lain. Menyampaikan ketidaksetujuan terhadap suatu keputusan.

"Buat apa? Hanya untuk mendengar penjelasan bahwa Esok memilih Claudia? Lihatlah, sampai sekarang pun Esok tidak menghubungiku." (Hal 303)

Penjelasan: Kalimat ini menyalahkan Esok karena dianggap mengabaikannya dengan tidak menghubungi dan tidak berkomunikasi. Ada emosi kekecewaan yang dilontarkan Lail dengan jelas.

"Ya Tuhan, telepon sekarang juga, Lail! Kamu berhak menerima penjelasan?" (Hal 303)

Penjelasan: Pada kalimat ini Maryam berbicara menyalahkan Lail karena tidak meminta penjelasan dari Esok sebelumnya, meskipun secara tidak langsung. Tekanan diberikan kepada Lail untuk segera bertindak.

K. Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik

Berapa lama kamu akan kuliah di sana? Lail bertanya. Tiga tahun. Tiga tahun? Itu tidak sebentar. Seperti ada beban berat menimpa dada Lail. (Liye,97)

Penjelasan: Ketika dijawab dengan "Tiga tahun," Lail merespons dengan "Tiga tahun? Itu tidak sebentar." Kalimat ini mengekspresikan kritik terhadap durasi kuliah yang dianggap terlalu lama dan menunjukkan ketidakpuasan atau keheranan. Tindak tutur ekspresif mengkritik Lail tidak hanya menunjukkan ketidakpuasan terhadap durasi kuliah tetapi juga mencerminkan kekhawatiran dan beban emosional yang dirasakannya terhadap keputusan tersebut.

L. Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh

Tindak tutur mengeluh adalah penggunaan bahasa untuk mengungkapkan ketidakpuasan, kesedihan, atau masalah yang sedang dihadapi seseorang. Dalam novel "Hujan" karya Tere Liye, tindak tutur mengeluh sering digunakan untuk menggambarkan karakter tokoh, memajukan plot, dan menciptakan suasana emosional tertentu. Untuk menganalisis kalimat tindak tutur mengeluh dalam novel "Hujan", berikut beberapa contoh dan kategorisasinya:

Mengeluh tentang Keadaan Fisik

Contoh: "Aku lelah sekali, rasanya tulangku mau copot."

Analisis: Kalimat ini secara eksplisit mengungkapkan kelelahan fisik yang dialami oleh tokoh.

Kata "lelah sekali" dan "tulangku mau copot" memperkuat kesan keletihan yang sangat berat.

Mengeluh tentang Kondisi Psikologis

Contoh: "Aku takut sekali, apa yang akan terjadi jika aku gagal?"

Analisis: Kalimat ini menunjukkan perasaan cemas dan takut akan kegagalan. Kata "takut sekali" memperlihatkan tingkat kecemasan yang tinggi.

Mengeluh tentang Situasi Sosial

Contoh: "Kenapa mereka selalu saja memperlakukan aku dengan tidak adil?"

Analisis: Kalimat ini mengungkapkan perasaan tidak puas terhadap perlakuan tidak adil yang diterima tokoh dari orang lain. Pertanyaan retorik "kenapa" memperkuat kesan ketidakadilan.

Mengeluh tentang Nasib

Contoh: "Kenapa nasibku selalu sial seperti ini?"

Analisis: Kalimat ini mengungkapkan perasaan pesimis dan pasrah terhadap nasib yang dianggap tidak adil. Pertanyaan retorik "kenapa" memperkuat kesan ketidakberdayaan tokoh.

SIMPULAN

Analisis sebuah novel menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan berfokus pada tindak tutur yang mencerminkan ekspresi yang disampaikan oleh tokoh-tokohnya. Dalam konteks novel "Hujan" karya Tere Liye. Dari analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa, dalam novel "Hujan" karya Tere Liye terdapat tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih, tindak tutur ekspresif perminta maaf, tindak tutur ekspresif ucapan selamat dan penghargaan, tindak tutur ekspresif Emosi, tindak tutur ekspresif ucapan simpati, tindak tutur ekspresif rasa senang, tindak tutur ekspresif tidak senang, tindak tutur ekspresif pujian, tindak tutur ekspresif harapan, tindak tutur ekspresif menyalahkan, tindak tutur ekspresif mengkritik, dan tindak tutur ekspresif mengeluh.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriastuti, Ni Nyoman. (2017). Bentuk, Fungsi, dan Jenis Tindak Tutur Dalam Komunikasi Siswa di Kelas IX Unggulan SMP PGRI 3 Denpasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1):38-47.
- Artati, Dian Eka Chandra Wardhana, Rokhmat Basuki (2020). *Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, dan Deklaratif pada Program Gelar Wicara Mata Najwa*. Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Bengkulu.
- Chaer, A. & Agustina, L. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: RinekaCipta.
- Chaerunnisa, Nadia. (2020). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata. *Prosiding Seminar Literasi V Literasi Generasi Layar Sentuh*. Hal: 438- 453.
- Juwita, S. (2017). Tindak Tutur Ekspresif dan Komisif dalam debat calon Presiden RepublikIndonesia 2014: Studi analisi wacana. *Jurnal Education*. Vol. 1 (1).
- Juwita, S. (2018). Pengembangan Tindak Tutur Ilokusi Dalam Aktivitas Pembelajaran Dosen Pengampu Pelaksana Akademik Mata Kuliah Universitas (PAMU). *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol. 4 (2).
- Liye, T. (2016). *Hujan (edisi 1)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Murti, S, dkk. (2018). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*. Vol. 1, (1).
- Rahardi, Kunjana. (2009). *Sosio pragmatik*. Jakarta: Erlangga.
- Rahmadhani, Farah dan Utomo, Asep. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2): 88-96
- Saifuddin, A. (2019). Teori Tindak Tutur dalam Studi Linguistik Pragmatik: *Jurnal Bahasa, sastra, dan Indonesia*. Vol. 15 (1).
- Wijayanti, Dwi Nureny. (2014). "Tindak Tutur dalam Novel Bekisar Merah Karya Ahmad Tohari". Skripsi S-1.
- Yule, George. (2006). *Pragmatics, terjemahan Indah Fajar Wahyuni*. New York: Oxford University Press.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Puteri, A, dkk. (2023). Tindak Tutur Direktif Guru Olahraga dan Respons Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas X SMA Negeri 2 Kerinci. *Jurnal Abdi Pendidikan*. Vol. 4, (2). 89-95.